

PENINGKATAN CAKUPAN ASI EKSKLUSIF DAN AKSEPTOR KB MKJP MELALUI PELAKSANAAN KIE PADA IBU NIFAS

Sri Emilda¹, Reni Saswita²

^{1,2}Prodi D III Kebidanan, STIKES Mitra Adiguna Palembang

Email : sriemilda1@gmail.com

ABSTRACT

Mother's lack of knowledge, especially about exclusive breastfeeding and family planning, can influence her to give exclusive breastfeeding and use post-partum contraception. Communication, Information, and Education (KIE) is a two-way interaction process in the context of delivering information between the communicator (the information provider, in this case the midwife) and communication (the one who receives the information, namely the patient) with information materials related to postpartum mothers and aims to increase knowledge through health education methods. Indonesia targets to offer 100% exclusive breastfeeding, the Indonesian Ministry of Health data in 2021 recorded 69.62%, but most provinces still have the proportion of exclusive breastfeeding below the national average. The Long Term Contraception Method (MKJP) is the government's effort to suppress population growth. The number of MKJP participants in 2021 is 10,028,915 participants and in 2022 10,028,146 participants. This community service aims to increase the coverage of exclusive breastfeeding and MKJP family planning acceptors. The method is carried out with three stages of preparation, education and evaluation. After the IEC was carried out, there was a significant increase in knowledge and changes in attitudes and behavior in most of the respondents in giving exclusive breastfeeding and becoming MKJP acceptors. It is expected that midwives carry out IEC regularly in order to increase the coverage of exclusive breastfeeding and MKJP.

Kata Kunci: IEC for Postpartum Mothers, Exclusive Breastfeeding, MKJP

ABSTRAK

Pengetahuan ibu nifas yang kurang khususnya tentang ASI eksklusif dan KB dapat mempengaruhinya untuk memberikan ASI eksklusif dan penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) adalah proses interaksi dua arah dalam rangka penyampaian informasi antara komunikator (pemberi informasi, dalam hal ini adalah bidan) dan komunikasi (yang menerima informasi, yaitu pasien) dengan materi informasi yang berkaitan dengan ibu nifas dan bertujuan untuk peningkatan pengetahuan melalui metode pendidikan kesehatan. Indonesia menargetkan pemberian ASI eksklusif sebesar 100%, data Kemenkes RI di tahun 2021 mencatat sebesar 69,62%, namun sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Jumlah peserta MKJP pada tahun 2021 sebesar 10.028.915 peserta dan tahun 2022 sebesar 10.028.146 peserta.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan akseptor KB MKJP. Metode yang dilakukan dengan tiga tahapan meliputi persiapan, edukasi dan evaluasi. Setelah dilakukan KIE terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dan perubahan sikap dan perilaku pada sebagian besar responden dalam memberikan ASI secara eksklusif dan menjadi akseptor MKJP. Diharapkan bidan melakukan KIE secara rutin dalam rangka meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan MKJP.

Kata Kunci: KIE Ibu Nifas, ASI Eksklusif, MKJP

PENDAHULUAN

Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 40 hari. Pada masa nifas harus mendapat perhatian dan persiapan khusus mengenai pemberian ASI eksklusif dan Keluarga Berencana (KB), hal ini berhubungan erat dengan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan KB. Sebagian besar ibu post partum belum memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan pemilihan alat kontrasepsi yang tepat pasca persalinan serta kapan bisa memulai menggunakan kontrasepsi. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan jenis kontrasepsi yang efektif dan efisien untuk mencegah kehamilan, namun angka penggunaan MKJP di Indonesia masih rendah.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif pada bayi sampai 6 bulan karena banyak manfaat ASI jangka pendek maupun jangka panjang bagi bayi. Menurut UNICEF, 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia setiap tahunnya (Sulistianingsih & Sari, 2018). Penelitian dari berbagai belahan dunia menunjukkan bahwa ASI memiliki semua kandungan penting bagi daya tahan tubuh yang diperlukan oleh bayi. Dan dengan memberikan ASI dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang dikarenakan berbagai penyakit (Ramli, 2020).

Indonesia menargetkan pemberian ASI eksklusif sebesar 100%, data Kemenkes RI di tahun 2021 mencatat sebesar 69,62%, namun sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, diantaranya disebabkan penyebarluasan informasi mengenai ASI diantara petugas kesehatan dan masyarakat yang tidak optimal, yaitu hanya sekitar 60% masyarakat mengetahui informasi tentang ASI dan sekitar 40% tenaga kesehatan terlatih yang bisa memberikan konseling menyusui. Rendahnya cakupan ASI juga dipengaruhi oleh teknik menyusui yang salah (Mauluddina & Anggeni, 2021).

Pada pelaksanaannya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif menemukan banyak kendala, hal ini diantaranya dipengaruhi oleh belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi, dan kampanye terkait pemberian ASI, masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana Konseling Informasi Edukasi (KIE) ASI dan belum optimalnya membina kelompok pendukung ASI dan MP-ASI. Solusi untuk meningkatkan pengetahuan ASI eksklusif yaitu dengan cara pemberian informasi seperti penyuluhan dapat memberikan pengetahuan ASI eksklusif tentang pengertian, manfaat, kelebihan, cara penyimpanan, dan teknik menyusui. Perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Ramli, 2020).

Penggunaan MKJP masih sangat rendah yaitu 17,8% dari keseluruhan jumlah peserta KB modern dan 82,19% penggunaan KB non MKJP (Kemenkes RI, 2019). Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan ber-KB adalah pelayanan KB yang masih kurang berkualitas, keterbatasan alat kontrasepsi, penyampaian konseling maupun KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) belum dilaksanakan dengan baik. Pengambilan keputusan dalam memilih kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kontrasepsi dari pengambil keputusan. Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi merupakan salah satu faktor utama tidak menggunakan KB pada populasi dengan prevalensi kontrasepsi rendah (World Health Organization, 2017). Informasi yang memadai tentang kontrasepsi dapat diperoleh dari penyedia layanan KB diantaranya tentang informasi mengenai jenis-jenis kontrasepsi, cara penggunaan, efektifitas, tingkat kegagalan, efek samping dan cara mengatasi efek samping, serta dimana kontrasepsi tersebut dapat diperoleh.

Pasangan Usia Subur (PUS) khususnya ibu nifas dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah dipahami, termasuk keuntungan, kerugian dan faktor yang mempengaruhi metode kontrasepsi. Untuk itu perlunya KIE.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: pertama, tahap persiapan, dengan melakukan observasi ke lokasi pengabdian sekaligus izin terkait pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Talang Jambe Palembang. Kedua, tahap pelaksanaan, diawali dengan para peserta pelaksanaan KIE yaitu ibu nifas diukur terlebih dahulu tingkat pengetahuan mereka tentang ASI eksklusif dan MKJP dengan memberikan pretest, selanjutnya dilakukan KIE mengenai ASI eksklusif dan MKJP. Ketiga, tahap evaluasi dengan melakukan posttest pada semua ibu nifas, hal ini dilakukan untuk mengetahui, menilai, dan mengukur tingkat pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan MKJP setelah dilakukan kegiatan KIE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilaksanakan kegiatan KIE, yang dihadiri 22 orang ibu nifas di wilayah kerja Kelurahan Talang Jambe Palembang. Hal yang utama dari tahap kegiatan ini adalah penyampaian materi KIE tentang ASI eksklusif dan MKJP pada ibu-ibu nifas di Kelurahan Talang Jambe Palembang. KIE dilakukan dengan media: lembar balik dan leaflet. Kegiatan KIE berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 1. Pelaksanaan KIE

Setelah dilakukan KIE terjadi peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai ASI Eksklusif yaitu dari 31,8% yang berpengetahuan baik menjadi 86,3%, dan terdapat peningkatan minat penggunaan MKJP dari 9% ibu nifas menjadi 45%. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dan cakupan MKJP pada ibu nifas.

Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi Susanti, dkk (2020) bahwa berdasarkan data yang diperoleh mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan ibu nifas sebesar 66,6%. Sehingga perlu dilakukan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) secara menyeluruh dan berkala oleh tenaga kesehatan kepada ibu nifas dalam memberikan edukasi mengenai infeksi masa nifas sehingga menambah pengetahuan mengenai perawatan masa nifas sesuai anjuran kesehatan.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan KIE pada ibu nifas sangat efektif dilakukan. Berdasarkan kegiatan KIE yang telah dilakukan berupa penyuluhan dan konseling pada ibu nifas, setelah mengikuti kegiatan KIE ibu nifas mengerti dan memahami mengenai ASI eksklusif dan MKJP serta dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif maupun cakupan MKJP. Diharapkan bidan melakukan KIE secara rutin dalam rangka meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan KB khususnya MKJP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Beberapa pihak tersebut diantaranya: (1) Pihak Kelurahan Talang Jambe Palembang (2) Ibu-ibu nifas (3) semua pihak yang membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

REFERENSI

Ana Sapitri. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI di Desa Sindur Cambai Kota Prabumulih Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 10(1), 13-18.
<https://doi.org/10.35325/kebidanan.v10i1.207>

- Jannah, N. (2020). Pucung Kecamatan Balongpanggang Gresik. *Prosiding PKM-CSR*, 3, 406–414.
- Mauluddina, F., & Anggeni, U. (2021). *Penyuluhan dan konseling tentang teknik menyusui yang benar*. 2(3), 902–906.
- Miradwayana, B., Suryati, & Hasnani, F. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui dengan Benar pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Sains*, 2(6).
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Sari, S. R. (2018). *Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manajemen Laktasi*. X(2), 182–190.
- Sartika, S. (2018). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Tahun 2018 Diajukan. *Politeknik Kesehatan Kendari*, 20.
- Sulistianingsih, A., & Sari, Y. S. (2018). *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Teknik Menyusui pada Ibu Nifas*. XVI(2), 117–126.